

Vaksin MMR (Measles, Mumps, dan Rubella): Yang Perlu Anda Ketahui

Many Vaccine Information Statements are available in Indonesian and other languages. See www.immunize.org/vis

Beberapa Lembar Informasi Vaksin tersedia dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain. Lihat www.immunize.org/vis

1 Mengapa harus divaksin?

Measles (campak), mumps (gondongan), dan rubella adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan memiliki dampak berbahaya. Sebelum adanya vaksin, penyakit ini termasuk penyakit yang sangat umum terjadi di Amerika Serikat, khususnya di kalangan anak-anak. Penyakit ini masih sering muncul di berbagai belahan dunia.

Measles (Campak)

- Virus campak menyebabkan berbagai gejala di antaranya demam, batuk, pilek, serta mata merah dan berair yang umumnya diikuti dengan ruam yang merata di seluruh permukaan tubuh.
- Campak dapat menyebabkan infeksi telinga, diare, dan infeksi paru (pneumonia). Campak, sekalipun jarang, juga dapat menyebabkan kerusakan otak atau kematian.

Mumps (Gondongan)

- Virus gondongan menyebabkan demam, sakit kepala, nyeri otot, rasa lelah, hilangnya nafsu makan, serta pembengkakan dan nyeri tekan pada kelenjar ludah di bawah telinga, baik satu sisi ataupun keduanya.
- Gondongan dapat menyebabkan ketulian, pembengkakan selaput otak dan/atau saraf tulang belakang (ensefalitis atau meningitis), pembengkakan testis atau ovarium yang terasa nyeri, dan, kendati sangat jarang, dapat pula menyebabkan kematian.

Rubella (atau dikenal juga dengan nama Cacar Jerman)

- Virus rubella menyebabkan demam, radang tenggorok, ruam, sakit kepala, dan iritasi mata.
- Rubella dapat menyebabkan artritis pada hingga setengah kalangan remaja dan wanita dewasa.
- Jika seorang wanita terjangkit rubella saat sedang hamil, ia dapat mengalami keguguran atau bayinya dapat mengalami cacat lahir yang serius.

Penyakit ini dapat menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang yang lain. Penyakit campak bahkan dapat menular tanpa kontak langsung. Anda dapat terkena campak hanya dengan memasuki ruangan yang baru 2 jam lalu ditinggalkan oleh orang yang terkena campak.

Vaksin dan tingginya angka vaksinasi telah banyak meredam kemunculan penyakit ini di Amerika Serikat.

2 Vaksin MMR

Anak-anak harus mendapatkan 2 dosis vaksin MMR, biasanya sebagai berikut:

- Dosis pertama: Usia 12 hingga 15 bulan
- Dosis kedua: Usia 4 hingga 6 tahun

Bayi yang akan melakukan perjalanan keluar Amerika Serikat dalam rentang usia 6 hingga 11 bulan

harus mendapat satu dosis vaksin MMR sebelum keberangkatannya. Vaksin ini diharapkan dapat memberikan perlindungan sementara dari infeksi campak, tetapi tidak akan memberikan kekebalan tubuh permanen. Anak ini harus tetap mendapatkan 2 dosis pada usia yang disarankan agar mendapatkan perlindungan seumur hidup.

Orang dewasa dapat pula memerlukan vaksin MMR. Banyak orang dewasa yang berusia 18 tahun atau lebih yang rentan terhadap campak, gondongan, dan rubella tanpa menyadarinya.

Dosis MMR ketiga mungkin perlu disarankan dalam situasi wabah penyakit ini.

Tidak ada risiko yang diketahui akibat pemberian vaksin MMR seperti halnya vaksin lainnya.

Terdapat vaksin kombinasi yang disebut **MMRV** yang berisi vaksin cacar air dan MMR. **MMRV** adalah pilihan bagi sebagian anak yang berusia 12 bulan hingga 12 tahun. Terdapat Lembar Informasi Vaksin yang terpisah untuk MMRV. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada Anda.

3 Sebagian orang tidak boleh menerima vaksin ini

Beri tahu petugas vaksin Anda jika orang yang akan mendapatkan vaksin:

- **Memiliki alergi berat yang dapat mengancam jiwa.** Seseorang yang pernah mengalami reaksi alergi yang mengancam jiwa setelah pemberian dosis vaksin MMR, atau menunjukkan reaksi alergi berat terhadap komponen mana pun dalam vaksin ini, disarankan untuk tidak divaksinasi. Tanyakan kepada tenaga kesehatan



U.S. Department of Health and Human Services
Centers for Disease Control and Prevention

Anda jika Anda menginginkan informasi lebih lanjut tentang komponen vaksin.

- **Sedang hamil, atau merasa dirinya mungkin hamil.** Wanita hamil harus menunggu untuk bisa mendapatkan vaksin MMR hingga dirinya sudah tidak lagi hamil. Para wanita harus menghindari kehamilan selama setidaknya 1 bulan setelah mendapatkan vaksin MMR.
- **Memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah** akibat penyakit (seperti kanker atau HIV/AIDS) atau menjalani perawatan medis (seperti radiasi, imunoterapi, steroid, atau kemoterapi).
- **Memiliki orang tua, saudara laki-laki atau perempuan dengan riwayat masalah sistem kekebalan tubuh.**
- **Pernah mengalami kondisi yang membuat mereka mudah mengalami lebam atau perdarahan.**
- **Baru saja menjalani transfusi darah atau menerima produk darah lainnya.** Anda mungkin disarankan untuk menunda vaksinasi MMR selama 3 bulan atau lebih.
- **Menderita tuberkulosis.**
- **Sudah mendapat vaksin lainnya dalam 4 minggu terakhir.** Vaksin hidup yang diberikan terlalu berdekatan bisa jadi tidak akan bekerja dengan baik.
- **Sedang merasa tidak sehat.** Penyakit ringan, seperti selesma, biasanya tidak menjadi alasan untuk menanggguhkan vaksinasi. Seseorang yang mengalami sakit sedang atau berat sebaiknya perlu menunggu. Dokter dapat memberikan saran kepada Anda.

4 Risiko reaksi vaksin

Seperti halnya obat, vaksin juga bisa menimbulkan reaksi. Reaksi ini biasanya ringan dan akan hilang dengan sendirinya, tetapi dapat pula terjadi reaksi yang serius.

Mendapatkan vaksin MMR jauh lebih aman dibandingkan mengalami penyakit campak, gondongan, atau rubella. Sebagian orang yang mendapatkan vaksin MMR tidak mengalami masalah apa pun.

Setelah mendapat vaksin MMR, seseorang dapat mengalami:

Kejadian ringan:

- Nyeri pada lengan akibat injeksi
- Demam
- Kemerahan atau ruam di lokasi injeksi
- Pembengkakan kelenjar di pipi atau leher

Jika terjadi, biasanya akan dimulai dalam 2 minggu setelah vaksin diberikan. Peluang kejadian ini semakin menurun setelah dosis kedua.

Kejadian sedang:

- Kejang (tersentak atau terbelalak) seringkali berhubungan dengan demam
- Nyeri dan kaku pada persendian yang bersifat sementara, kebanyakan dialami remaja atau wanita dewasa

- Jumlah trombosit rendah yang bersifat sementara, yang dapat menyebabkan perdarahan atau lebam yang tidak lazim
- Ruam di sekujur tubuh

Kejadian berat yang sangat jarang terjadi:

- Ketulian
- Kejang yang berlangsung lama, koma, atau penurunan kesadaran
- Kerusakan otak

Hal-hal lain yang dapat terjadi setelah vaksin ini:

- Sebagian orang terkadang pingsan setelah menjalani prosedur medis, termasuk vaksinasi. Duduk atau berbaring selama 15 menit dapat membantu mencegah pingsan atau cedera karena terjatuh. Beri tahu tenaga kesehatan jika Anda merasa pusing atau mengalami perubahan penglihatan atau telinga Anda berdenging.
- Sebagian orang mengalami nyeri pada bahu yang mungkin lebih berat dan berlangsung lebih lama dibandingkan rasa nyeri yang biasanya terjadi sesudah injeksi. Hal ini sangat jarang terjadi.
- Setiap obat dapat menyebabkan reaksi alergi yang berat. Reaksi terhadap vaksin semacam ini diperkirakan dialami sekitar 1 dalam satu juta dosis, dan akan terjadi dalam beberapa menit hingga jam setelah vaksin diberikan.

Seperti halnya obat-obatan, sangat kecil kemungkinan bagi vaksin untuk menyebabkan cedera serius atau kematian.

Keamanan vaksin selalu dipantau. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.cdc.gov/vaccinesafety/

5 Bagaimana jika terjadi masalah serius?

Apa informasi yang harus saya cari?

- Temukan informasi apa saja yang menjadi kekhawatiran Anda, seperti tanda-tanda reaksi alergi berat, demam yang sangat tinggi, atau perilaku yang tidak biasa.

Tanda-tanda **reaksi alergi berat** dapat meliputi gatal-gatal, pembengkakan wajah dan tenggorok, kesulitan bernapas, denyut jantung cepat, pusing, dan merasa lemah. Tanda-tanda ini biasanya dimulai beberapa menit hingga beberapa jam setelah vaksin diberikan.

Apa yang harus saya lakukan?

- Jika Anda merasa bahwa tanda-tanda tersebut merupakan **reaksi alergi berat** atau kondisi darurat lain yang tidak mungkin menunggu, hubungi 9-1-1 dan segera ke rumah sakit terdekat. Anda juga dapat menghubungi tenaga kesehatan Anda.

Selanjutnya, reaksi tersebut harus dilaporkan ke Vaccine Adverse Event Reporting System (VAERS) (Sistem Pelaporan Kejadian Merugikan Vaksin). Dokter Anda harus menyerahkan laporan ini, atau Anda dapat melakukannya sendiri melalui situs web VAERS

di www.vaers.hhs.gov, atau dengan menghubungi
1-800-822-7967.

VAERS tidak dapat memberikan saran medis.

6 Program Kompensasi Cedera Vaksin Nasional

National Vaccine Injury Compensation Program (VICP) adalah program federal yang dibuat untuk memberikan kompensasi bagi orang-orang yang mungkin mengalami cedera akibat vaksin tertentu.

Orang-orang yang meyakini bahwa mereka mungkin mengalami cedera akibat vaksin dapat mempelajari tentang program tersebut dan tentang pengajuan klaim dengan menghubungi 1-800-338-2382 atau mengunjungi situs web VICP www.hrsa.gov/vaccinecompensation. Ada batasan waktu pengajuan klaim untuk mendapatkan kompensasi.

7 Bagaimana saya bisa mempelajari lebih lanjut?

- Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda. Tenaga kesehatan dapat memberikan brosur kemasan vaksin atau menyarankan sumber informasi lainnya.
- Hubungi departemen kesehatan setempat atau negara bagian Anda.
- Hubungi Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit):
 - Hubungi 1-800-232-4636 (1-800-CDC-INFO) atau
 - Kunjungi situs web CDC di www.cdc.gov/vaccines

Untuk memungkinkan penyedia layanan medis mendapatkan informasi status imunisasi yang akurat, melakukan penilaian imunisasi, dan memberikan saran jadwal imunisasi di masa mendatang, informasi akan dikirim ke Michigan Care Improvement Registry (Kantor Pencatatan Perbaikan Pelayanan Michigan). Individu memiliki hak untuk meminta agar penyedia layanan medis mereka tidak menyampaikan informasi imunisasi kepada Kantor Pencatatan tersebut.

Vaccine Information Statement

MMR Vaccine

2/12/2018

Indonesian

Office use only



42 U.S.C. § 300aa-26

DCH-0454IN

AUTH: P. H. S., Act 42, Sect. 2126.

Translation provided by the Immunization Action Coalition